

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejarah seni tari tradisional Indonesia dimulai sebelum adanya masa kerajaan. Seni tari dipercaya sebagai cara mengekspresikan diri melalui gerak tubuh yang kental dengan hal magis atau sakral. Gerakan seni tari pada era ini terinspirasi dari alam sekitar. Pada Era Hindu – Budha tari masih dipercaya sebagai suatu yang magis atau sakral. Masuknya Literatur kesenian tari yang dikarang oleh Bharata Muni berjudul *Natya Sastra* melalui perdagangan mempengaruhi batasan gerak tari. Literatur *Natya Sastra* ini berisi 64 jenis gerak tangan *mudra*.

Pada Era Islam dan Era Penjajahan, tari menjadi lebih beragam dengan masuknya kebudayaan asing. Tari menjadi suatu kesenian yang menampilkan ciri khas suatu identitas dan di peragakan dalam acara penting atau upacara baik adat maupun formal. Salah satu jenis kesenian yang berkembang pada Era Islam dan Era Penjajahan yaitu tari Lengger lanang Banyumas yang berkembang secara turun temurun sebagai ritual ungkapan rasa syukur setelah panen tiba. Kata *Lengger* dalam Bahasa Banyumas, berasal dari dua kata yakni *leng* yang berarti lubang sebagai simbol jenis kelamin perempuan dan *ger* berasal dari kata *jengger* yang artinya mahkota ayam jago sebagai simbol laki-laki. Dr Pigeaud dalam bukunya *Javaanse Volks-*

vertoningen(1938), mengisahkan adanya tradisi *travesti* atau seni pertunjukan tari yang dimainkan oleh laki-laki yang berlaku kewanita-wanitaan di Banyumas. Tari Lengger lanang pernah terancam keberadaannya karena menjadi bagian dari Lembaga Kebudayaan Rakyat (Lekra) yang dianggap bagian dari Partai Komunis Indonesia pada Orde Baru dan meningkatnya ajakan menolak dan ketakutan masyarakat akan kelompok *Lesbian, Gay, Bisexual* dan *Transgender (LGBT)*. Akibat hal ini banyak penari Lengger lanang yang trauma karena tidak diterima dan dikucilkan walaupun kehidupan mereka diluar panggung tidak berbeda dari orang lain, berkeluarga, dan memiliki keturunan.

Di Banyumas setelah kematian Dariah, maestro, pegiat sekaligus saksi sejarah membuat para pegiat Lengger terus berupaya menampilkan kekhasan dan inovasi kreatif pertunjukan Lengger sebagai upaya melestarikan tari Lengger lanang. Salah satunya yaitu diadakan Pagelaran Kendalisa *Art Festival* di Banyumas dan tari Lengger *modern* yang giat diperkenalkan oleh Otniel Tasman, alumni ISI Surakarta kelahiran Banyumas yang sudah memperkenalkan kesenian tari Lengger keluar negeri.

Walau ditengah pro dan kontra masyarakat terhadap kesenian tari Lengger lanang, tidak sedikit orang yang mengapresiasi seni tari Lengger sebagai seni yang harus dijaga dari kepunahan. Pandangan Negatif masyarakat terutama remaja tentang tari Lengger ini patut di luruskan. Tari Lengger bukan sekedar laki-laki yang berpakaian menyerupai wanita, para pegiat tari Lengger memiliki kehidupan yang jauh berbeda dengan kehidupan mereka dipanggung pentas. Tari Lengger adalah suatu bentuk budaya yang

patut di apresiasi dalam masyarakat, diperkenalkan dan diharapkan dapat diwariskan oleh generasi berikutnya.

Setelah melihat latar belakang di atas, penulis memilih judul “Perancangan Buku Ilustrasi sebagai media Pengenalan tentang Tari Lengger Lanang Banyumas untuk Remaja” untuk mengenalkan kembali tari Lengger bukan dalam bentuk tari, namun dalam bentuk buku ilustrasi yang menarik dan diterima oleh masyarakat.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana cara merancang buku ilustrasi tentang tari Lengger lanang yang menarik dan informatif?
2. Bagaimana cara merancang media pendukung untuk mempromosikan buku ilustrasi tentang tari Lengger lanang?

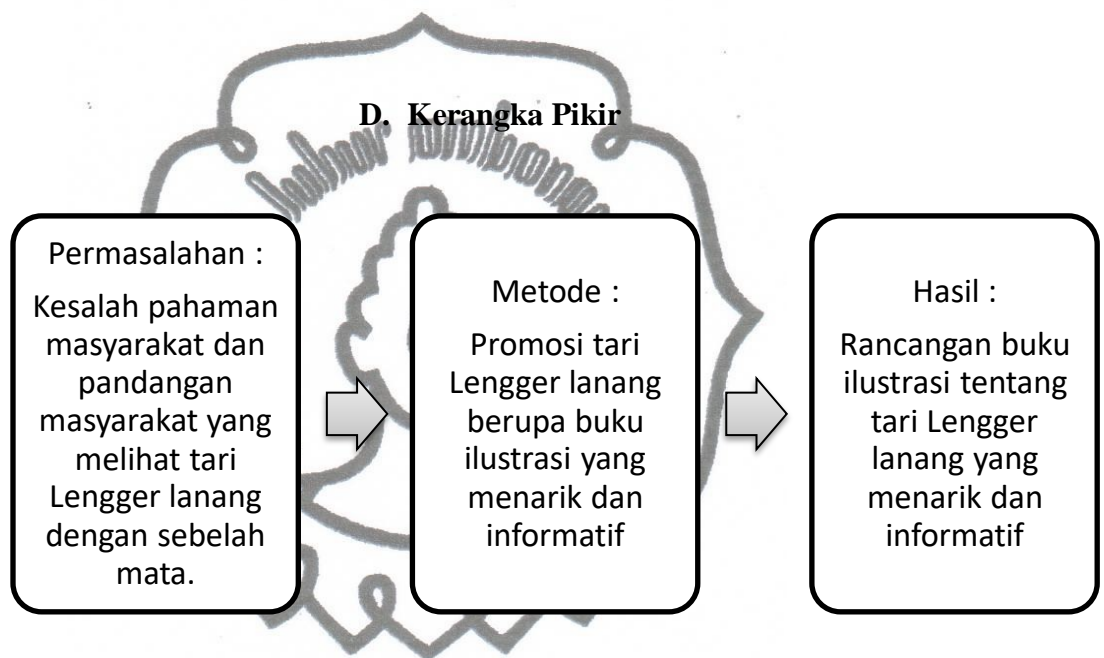
C. Tujuan dan Manfaat Perancangan

Tujuan disusunnya proposal ini adalah :

1. Merancang buku ilustrasi tentang tari Lengger lanang yang menarik dan informatif.
2. Merancang media pendukung untuk mempromosikan ilustrasi tentang Lengger lanang.

Manfaat disusunnya proposal ini adalah :

1. Membantu memahami dan memperkenalkan tari Lengger lanang sebagai budaya Indonesia.
2. Mengedukasi serta memperkenalkan langkah – langkah menari Lengger yang menarik minat para remaja.



Bagan 1. Kerangka Pikir

Bagan di atas merupakan beberapa tahap yang dikemas dalam suatu kerangka pikir yang penulis gunakan dalam perancangan media pengenalan tari Lengger lanang untuk remaja. Permasalahan yang muncul sesuai dengan kondisi lapangan adalah kesalah pahaman masyarakat dan pandangan masyarakat yang melihat tari Lengger lanang dengan sebelah mata. Salah satu penyebab faktor menurunnya minat akan tari Lengger lanang adalah kurangnya media pengenalan terhadap tari Lengger lanang terutama untuk remaja dengan penyampaian yang menarik dan informatif. Oleh karena hal

itu, penulis sebagai kontributor DKV melakukan riset analisis terhadap objek dan memilih sebuah media ilustrasi sebagai strategi pengenalan tari Lengger lanang untuk menjawab permasalahan yang ada.

E. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian merupakan penjelasan mengenai proses penelitian yang akan dilakukan sehingga mendapatkan hasil sesuai dengan yang dikehendaki. Proses penelitian yang dilakukan berkaitan satu sama lain yang juga berkaitan dengan kerangka pikir (Sutopo, 2002: 142). Dalam penelitian ini penulis memilih metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (1975) dalam buku *Moleong* (2004:3) mengemukakan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut Sugiyono (2003: 11), penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain.

1. Objek dan Subjek Penelitian

Arikunto (2001:29) mengemukakan bahwa objek penelitian adalah variabel penelitian yaitu sesuatu yang merupakan inti dari problematika penelitian. Objek dari penelitian ini adalah kesadaran masyarakat akan tari Lengger lanang Banyumas dan gaya ilustrasi

yang sesuai dengan segmentasi pembaca. Sementara subjek yang akan diteliti adalah masyarakat remaja yang berusia 17-22 tahun.

2. Sasaran dan Lokasi Penelitian

Sasaran dan Lokasi penelitian yang dipilih oleh penulis untuk meneliti mengenai tari Lengger yaitu remaja SMA sampai mahasiswa khususnya di Jawa Tengah.

3. Jenis dan Sumber Data

Data tidak akan diperoleh tanpa adanya sumber data. Semenarik apapun suatu topik penelitian, bila sumber datanya tidak tersedia, tidak akan memiliki arti sama sekali karena tidak dapat diteliti dan dipahami (Sutopo, 2002: 49). Dalam penelitian deskriptif kualitatif ini menggunakan sumber data yang sesuai dengan keadaan lapangan. Sumber dan jenis data yang diperlukan untuk dihimpun dan diolah dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

- Data Primer

Data primer adalah berbagai informasi dan keterangan yang diperoleh langsung dari sumbernya, yaitu para pihak yang dijadikan informan penelitian. Dalam hal ini sumber data adalah wawancara.

- Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah berbagai teori dan informasi yang diperoleh tidak langsung dari sumbernya

4. Teknik Pengumpulan Data

Arikunto (2002:136) mengemukakan bahwa metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data penelitiannya. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa metode penelitian adalah cara yang dipergunakan untuk mengumpulkan data yang di perlukan dalam penelitian. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu wawancara..

Teknik wawancara dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara bebas terpimpin. Arikunto (2013: 199) menjelaskan bahwa wawancara bebas terpimpin adalah wawancara yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara bebas namun masih tetap berada pada pedoman wawancara yang sudah dibuat. Pertanyaan akan berkembang pada saat melakukan wawancara. Peneliti mendapatkan informasi dengan cara wawancara dengan para pegiat Lengger.

5. Analisa Data

Dalam penelitian kualitatif deskriptif mengenai tari Lengger lanang khususnya di Jawa Tengah ini digunakan analisis SWOT. Setelah proses pengumpulan data selesai, dianalisa secara deskriptif serta komparatif menggunakan metode SWOT untuk mengetahui kekuatan (*strength*), kekurangan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*) serta ancaman (*threat*) terhadap perancangan buku ilustrasi sebagai media pengenalan tari Lengger lanang ini. Kemudian ditarik untuk menemukan kesimpulan, lalu divisualisasikan dalam media pendukung

yang efektif dengan strategi presentasi yang kreatif, menarik, komunikatif, dan tepat.

6. Sistematika Penulisan

Pada penelitian ini, penulis membagi sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I

Merupakan tahap dimana penulis menjabarkan alasan serta tujuan dari konsep perancangan dan judul dari perancangan berdasarkan permasalahan yang di temukan pada objek riset.

BAB II

Menguraikan tentang teori yang bisa diimplementasikan dalam proses penyusunan konsep dan media promosi. Pada tahap ini penulis mengumpulkan semua sumber data yang berkaitan dengan objek penelitian yang berupa referensi, pustaka, dan teori yang berkaitan dengan objek.

BAB III

Berupa uraian tentang identifikasi data dari objek penelitian. Pada tahap ini penulis mengumpulkan informasi mengenai objek penelitian, baik berupa data riwayat objek, instansi, dan target baik itu target *audience* maupun target *market*.

BAB IV

Merupakan tahap pengerjaan konsep visual serta strategi visual karya yang akan dibuat nantinya. Pada tahap ini penulis menjabarkan tentang proses pembuatan karya, dimulai dari konsep hingga dalam bentuk karya yang sudah siap pamer.

BAB V

Bab terakhir ini merupakan tahap akhir yaitu berupa proses eksekusi pengerjaan dan visualisasi karya. Pada tahap ini penulis sebagai kontributor DKV mulai mengerjakan karya sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan.

